

**MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE TAMAN
MERDEKA METRO TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh:

Fendi Septiawan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE TAMAN MERDEKA METRO TAHUN 2016

Oleh

FENDI SEPTIAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016, dengan titik kajiannya pada motivasi rekreasi, mengetahui monumen, penyaluran hobi, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling* sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Analisa data menggunakan tabel dan presentase sebagai dasar untuk interpretasi dan deskripsi dalam memberikan arti data tersebut guna laporan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) motivasi wisatawan untuk rekreasi sejumlah 20 wisatawan (40%), (2) motivasi wisatawan untuk mengetahui monumen sejumlah 16 wisatawan (32%), (3) motivasi wisatawan untuk penyaluran hobi sejumlah 12 wisatawan (24%), (4) motivasi wisatawan untuk pendidikan sejumlah 2 wisatawan (4%).

Kata kunci: motivasi, wisatawan, taman Merdeka Metro

ABSTRACT

THE MOTIVATION OF TOURIST VISITING TO MERDEKA METRO PARKS IN 2016

By

FENDI SEPTIAWAN

This study aims to assess the motivation of tourists visiting to Merdeka Metro park in the Village Metro District of Metro Center Metro City 2016, with a point of the study on motivation recreation, see the monuments, hobby, and education. This study used descriptive method. The population of this study was all the tourists who come to Merdeka Metro park. The method that was used to determine the sample was quota, and there were 50 respondents. The data collecting technique used were observation, documentation, and structured interviews. The technique that was implemented in analyze the data was percentage's analysis. The result of this research show that: (1) tourist motivation for recreation as much as 20 tourist (40%), (2) tourist motivation for see the monuments as much as 16 tourist (32%), (3) tourist motivation for hobby as much as 12 tourist (24%), tourist motivation for education as much as 2 tourist (4%).

Keywords: tourism, motivation, park of Merdeka Metro

**MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE TAMAN MERDEKA
METRO TAHUN 2016**

Oleh

Fendi Septiawan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **MOTIVASI WISATAWAN BERKUNJUNG KE
TAMAN MERDEKA METRO TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Fendi Septiawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034033

Program Studi : Pendidikan Geografi

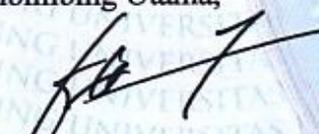
Jurusan : Pendidikan IPS

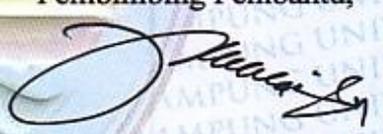
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

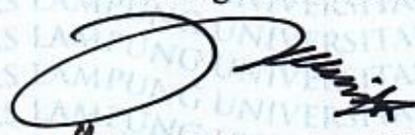

Drs. Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

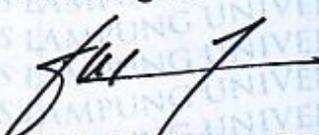

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

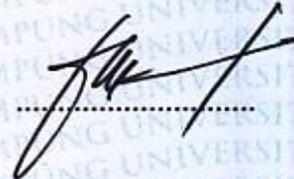

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

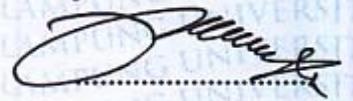
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**

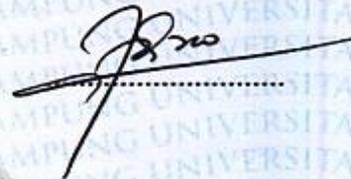


Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**

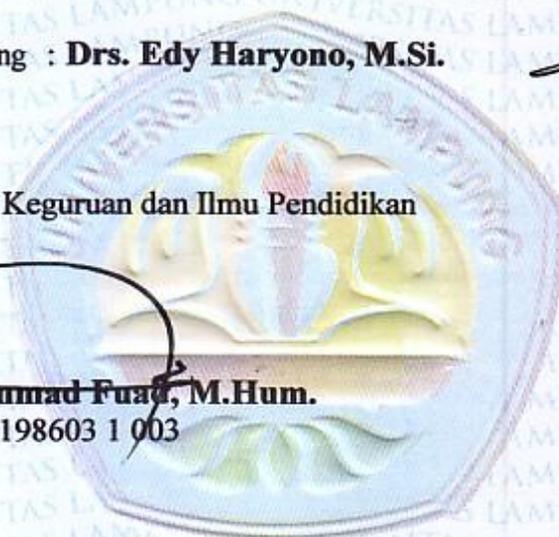


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 September 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fendi Septiawan
NPM : 1213034033
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl. Irigasi No. 38 Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro
Utara, Kota Metro.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Merdeka Metro Tahun 2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Yang menyatakan,



Fendi Septiawan
NPM 1213034033

RIWAYAT HIDUP



Fendi Septiawan lahir di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 September 1993 sebagai anak pertama dari lima bersaudara pasangan Bapak Katirin dan Ibu Sri Yanti.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 4 Metro Utara tamat pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 6 Kota Metro tamat pada tahun 2009, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Kartikatama Kota Metro tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan).

Selama di Universitas Lampung penulis aktif di organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Bulutangkis periode 2015 sebagai ketua, aktif di organisasi IMAHAGI periode 2015/2016 sebagai ketua bidang organisasi.

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,
serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

MOTO

“Belas kasih adalah kunci kebahagiaan”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Pembimbing I, Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung, dan Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya. Penulis mengucapkan terima kasih yang ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
4. Kedua orang tuaku tercinta (Katirin dan Sri Yanti) yang tak henti menyayangiku, memberi doa, semangat, serta selalu menanti keberhasilanku.
5. Kepala Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro yang telah memberikan izin penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2012 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis,

Fendi Septiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Geografi dan Geografi Pariwisata	9
2. Pengertian Pariwisata	10
3. Taman Kota	11
4. Obyek dan Daya Tarik Wisata	13
5. Aksesibilitas	14
6. Wisatawan	15
7. Karakteristik Wisatawan.....	16
8. Motivasi Wisatawan	17
a. <i>Physical motivation</i>	19
b. <i>Cultural motivation</i>	21
c. <i>Interpersonal motivation</i>	22
d. <i>Status and prestise motivation</i>	22
9. Hasil Penelitian yang Relevan	24
B. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	28

B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Indikator Variabel	31
1. <i>Physical Motivation</i>	31
a. Rekreasi	31
2. <i>Cultural motivation</i>	31
a. Melihat Monumen.....	31
3. <i>Status dan Prestige Motivation</i>	32
a. Penyaluran Hobi	32
b. Pendidikan dan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Dokumentasi	33
3. Teknik Wawancara Terstruktur.....	33
F. Teknik Analisa Data	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Kelurahan Metro	35
1. Letak Astronomis	35
2. Letak Administratif	35
B. Kondisi Fisik di Taman Merdeka Metro	38
1. Kondisi Topografi	38
2. Kondisi Iklim Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.....	41
C. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	44
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk.....	44
2. Komposisi Penduduk.....	45
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	46
b. Komposisi Penduduk Menurut Umur Tingkat Pendidikan....	49
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian.....	51
D. Sejarah Singkat Taman Merdeka Metro.....	52
E. Potensi Obyek Wisata Taman Merdeka Metro	57
1. Daya Tarik Wisata	57
a. Udara yang Sejuk.....	58
b. Arena Bermain Anak	59
c. Tugu Meterm	60
2. Fasilitas.....	61
a. Tempat Parkir Sepeda Motor	62
b. Toilet Umum.....	62
c. Lampu Taman	63
d. Arena Bermain Anak	64
e. Tempat Duduk	66
f. Pos Keamanan.....	67
F. Deskripsi Data Primer Hasil Penelitian	68
1. Identitas Responden.....	68

a. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan.....	68
b. Daerah Asal Wisatawan.....	70
c. Tingkat Pendidikan Wisatawan	74
d. Jenis Pekerjaan Wisatawan.....	75
2. Motivasi Wisatawan	75
a. Rekreasi	78
b. Mengetahui Monumen	81
c. Penyaluran Hobi	83
d. Pendidikan dan Penelitian.....	86

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Taman Kota Metro	3
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada bulan Januari-Desember Tahun 2015	3
3. Penelitian Yang Relevan	24
4. Data curah hujan di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro tahun 2006-2015	42
5. Klasifikasi Iklim menurut Schmidht-Ferguson	43
6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2015	47
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2015 .	50
8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2015	52
9. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan yang Berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016	69
10. Daerah Asal Wisatawan yang Berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.	72
11. Pendidikan Wisatawan yang Berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016	74
12. Jenis Pekerjaan Wisatawan yang Berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016	75
13. Data Hasil Kuesioner Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016	77

14. Alasan Wisatawan Memilih Taman Merdeka Metro Sebagai Tujuan Rekreasi Mereka	78
15. Pendapat Wisatawan Ketika Berkunjung ke Taman Merdeka Metro Sebagai Tujuan Rekreasi	79
16. Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Taman Merdeka Metro Untuk Motivasi Mengetahui Monumen (Tugu Meterm).	82
17. Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Taman Merdeka Metro Untuk Motivasi Penyaluran Hobi.....	84
18. Alasan Pendidikan Untuk Berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016 .	87
19. Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Taman Merdeka Metro Untuk Motivasi Pendidikan.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	27
2.	Peta Administratif Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	37
3.	Peta Aksesibilitas Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	39
4.	Denah Lokasi Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	40
5.	Piramida Penduduk Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2015	49
6.	Diagram Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.	51
7.	Kondisi Vegetasi pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	59
8.	Wahana Permainan Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	60
9.	Tugu Meterm Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	61
10.	Kondisi Parkir Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	62
11.	Kondisi Toilet Umum Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.	63
12.	Kondisi Lampu Taman Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.	64
13.	Kondisi Arena Bermain Anak Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016 .	65

14. Kondisi Arena Bermain Anak (Odong-odong) Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	66
15. Kondisi Tempat Duduk Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	67
16. Kondisi POS Keamanan Pada Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	68
17. Peta Daerah Asal Wisatawan Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.....	73
18. Wisatawan Sedang Berekreasi Keluarga di Taman Merdeka Metro .	81
19. Wisatawan Sedang Berfoto di Taman Merdeka Metro	86
20. Wisatawan Sedang Melakukan Penelitian di Taman Merdeka Metro	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	93
2. Identitas Responden	97
3. Hasil Kuesioner dari Indikator Rekreasi	98
4. Hasil Kuesioner dari Indikator Mengetahui Monumen.....	99
5. Hasil Kuesioner dari Indikator Penyaluran Hobi	100
6. Hasil Kuesioner dari Indikator Penelitian dan Pendidikan.	101
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	102
8. Surat Izin Penelitian di BMKG Masgar Lampung.....	103
9. Surat Izin Penelitian di Taman Merdeka Metro	104
10. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.....	105
11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.....	106
12. Surat Balasan dari Kepala Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro	107
13. Surat Keterangan Penelitian.	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomis yang heterogen serta coraknya yang materialistis menurut Bintarto, 1984 (dalam Hariyono, 2007: 14). Kota juga merupakan pusat kreativitas, budaya, pusat perkantoran, perdagangan, pusat perjuangan keras manusia yang ingin memperjuangkan kehidupannya. Hidupnya kota karena dapat memberikan pelayanan yang penting artinya bagi mereka yang ada di dalam kota maupun yang tinggal di wilayah sekeliling kota, atau juga bagi mereka yang melakukan perjalanan dan harus singgah serta berdiam sementara di kota tersebut.

Setiap kota umumnya memiliki ciri khas dan potensi alam yang berbeda-beda. Begitu pula dengan Kota Metro yang merupakan kota di Provinsi Lampung. Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kota Metro adalah Taman Merdeka Metro atau Taman Kota yang banyak diminati oleh wisatawan. Taman Merdeka Metro memiliki panorama yang indah dengan udara yang sejuk, nyaman serta lokasi yang strategis yakni berada di pusat kota sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Oleh sebab itu pemerintah Kota Metro melalui Dinas Tata Kota dan Pariwisata berupaya untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam tersebut sebagai industri pariwisata.

Taman Merdeka Metro terletak di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Berjarak 45 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor atau mobil memerlukan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan dari pusat Kota Bandar Lampung. Taman Merdeka Metro terletak dipusat kota dan daerahnya di dataran rendah. Jalan menuju Taman Merdeka Metro sudah beraspal dan cukup lebar.

Aksesibilitas yang baik perlu dijaga dan ditingkatkan agar tempat wisata terus dikunjungi oleh wisatawan, karena pada dasarnya wisatawan memilih lokasi pariwisata yang mudah dikunjungi. Aksesibilitas dengan pariwisata merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan selalu saling berkaitan. Agar pariwisata dapat berkembang daerah tujuan wisata harus aksesibel (bisa didatangi). Aksesibilitas yang baik akan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkomunikasi, transportasi, dan informasi yang akan membuat kemajuan obyek wisata tersebut.

Selain keindahan tempatnya yang mempesona juga terdapat Tugu Meterm setinggi 18 meter yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Taman Merdeka Kota Metro. Berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kegiatan wisatawan antara lain tersedianya *pedestrian* (jalur pejalan kaki), tempat duduk, halte, arena bermain anak-anak, toilet umum, tempat sampah, dan pos keamanan.

Berdasarkan informasi yang didapat dari Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro, selain Taman Merdeka Kota Metro juga terdapat taman-taman yang lain:

Tabel 1. Taman Kota Metro

No	Nama Taman	Lokasi (Kecamatan)	Luas (M ²)
1	Taman Gajah	Metro Barat	11.100
2	Taman Merdeka	Metro Pusat	24.400
3	Taman lapangan Samber	Metro Pusat	19.000
Jumlah			31.935

Sumber: Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat banyak Taman Kota yang disediakan oleh pemerintah Kota Metro. Berbagai taman kota tersebut, ternyata hanya Taman Merdeka Metro paling luas dan paling ramai dikunjungi. Fenomena ini menjadi peluang bagi pengelola taman untuk lebih menarik minat wisatawan agar mengunjungi taman kota dengan cara menyediakan fasilitas pendukung guna menunjang aktifitas wisatawan. Berikut ini jumlah data kunjungan wisatawan yang datang ke Taman Merdeka Metro pada tahun 2015 yang didapat dari pengelola Taman Merdeka Metro.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada bulan Januari-Desember Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah (Jiwa)
1	Januari	15.186
2	Februari	10.653
3	Maret	11.032
4	April	12.311
5	Mei	12.806
6	Juni	14.320
7	Juli	15.658
8	Agustus	10.880
9	September	10.794
10	Oktober	11.313
11	November	13.654
12	Desember	15.325
Jumlah		153.934

Sumber: Pengelola Taman Merdeka Kota Metro Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 2, pengunjung Taman Merdeka Kota cukup ramai, terutama pada hari libur sekolah, peringatan hari besar, dan tahun baru. Hal ini dikarenakan kebutuhan wisatawan akan taman kota untuk rekreasi, berpacaran, mengetahui arsitektur, penyaluran hobi, pendidikan. Untuk mencapai target 300.000 wisatawan per tahun dan kepuasan dalam kegiatan wisata maka pengembangan dan daya tarik wisata perlu diperhatikan agar wisatawan termotivasi untuk mengunjungi Taman Merdeka Metro.

Pemilihan taman kota untuk tujuan wisata dipengaruhi oleh motivasi wisatawan untuk berkunjung, karena motivasi merupakan faktor penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif ini tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya munculnya tingkah laku.

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan yang telah dilakukan, bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro berbeda-beda. Menurut Chafid Fandeli (1995:41) motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

1. Motivasi fisik (*physical motivation*) antara lain menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi: bersenang-senang, berpacaran, berbelanja
2. Motivasi kebudayaan (*cultural motivation*) antara lain Ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional

3. Motivasi individu (*interpersonal motivation*) antara lain mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, kunjungan spiritual, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial)
4. Motivasi prestasi dan status (*status and prestise motivation*) antara lain penyaluran hobi, melanjutkan belajar, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar.

Motivasi wisatawan ini penting untuk diketahui, agar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan wisata dapat dilaksanakan secara efektif dan bijaksana.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Taman Merdeka Metro Tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa dengan adanya motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro dapat memberikan masukan bagi pengembangan Taman Merdeka ini, sehingga akan menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Motivasi Wisatawan tersebut berkenaan dengan:

- a) Rekreasi
- b) Mengetahui Monumen
- c) Penyaluran hobi
- d) Pendidikan dan Penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

Apa motivasi wisatawan melakukan kunjungan di Taman Merdeka Metro Tahun 2016 ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apakah rekreasi menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro Tahun 2016 ?
- b) Apakah mengetahui Monumen menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro Tahun 2016
- c) Apakah penyaluran hobi menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro Tahun 2016 ?
- d) Apakah pendidikan dan penelitian menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro Tahun 2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Metro Tahun 2016.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengelola Taman Merdeka Metro untuk terus meningkatkan kualitas industri pariwisata di Kota Metro.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi wisatawan untuk dapat memanfaatkan Taman Merdeka Kota Metro dengan bijak.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk terus menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama sebagai mahasiswa geografi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- 1) Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Metro.
- 2) Ruang lingkup subyek penelitian adalah wisatawan Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat.
- 3) Ruang lingkup tempat penelitian adalah Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat tahun 2016
- 4) Ruang lingkup disiplin ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Geografi Pariwisata.

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata itu banyak sekali seginya. Semua kegiatan itu bisa disebut pariwisata, termasuk didalamnya, perhotelan, restoran, toko, cendera mata, transportasi, biro jasa bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan obyek wisata, atraksi budaya dan lain-lain. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain; iklim, flora, fauna,

keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat dan perjalanan laut dan udara, dan sebagainya (Ramaini, 1992: 3).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi dan Geografi Pariwisata

Definisi geografi menurut Bintarto (1977: 9) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kajian geografi tidak hanya mempelajari bumi (alam) saja, tetapi geografi juga mengkaji timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (alam), serta kebudayaan manusia dalam ruang dan waktu. Alam dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia berupa segi psikologis maupun fisik, seperti menikmati keindahan panorama alam yang memberikan kesegaran sekaligus tempat rekreasi.

Ruang lingkup ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah geografi pariwisata. Pariwisata berkaitan erat dengan geografi karena dalam ilmu pariwisata terdapat aspek-aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Ramaini (1992: 3):

geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata itu banyak sekali seginya. Semua kegiatan itu bisa disebut pariwisata, termasuk di dalamnya, perhotelan, restoran, toko, cendera mata,

transportasi, biro jasa bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan obyek wisata, atraksi budaya dan lain-lain. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat dan perjalanan laut dan udara, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa antara geografi dan pariwisata mempunyai korelasi yang sangat erat. Geografi dalam pariwisata sangat berperan dalam menunjang kelancaran aktifitas pariwisata yaitu mendeskripsikan daerah tujuan pariwisata. Untuk memajukan perkembangan pariwisata, maka perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata tersebut.

Menurut James J. Spillane (1987:129-130):

Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, diantaranya adalah: (1) promosi untuk memperkenalkan obyek wisata, (2) transportasi yang lancar, (3) kemudahan imigrasian dan birokrasi, (4) akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman, (5) pemandu wisata yang cakap, (6) penawaran barang dan jasa yang harganya wajar, (7) pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik, (8) kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

2. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Menurut Oka A Yoeti (1996: 118) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Artinya, wisata adalah kegiatan diluar kegiatan rutin sehari-hari,

seperti bekerja atau sejenisnya. Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara dan bukan untuk bekerja menerima upah, serta kegiatannya didukung oleh fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan/atau pemerintah.

Kegiatan industri pariwisata sangat besar manfaatnya bagi negara, pemerintah maupun masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata yang efektif diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber devisa negara, menciptakan lapangan kerja, berkembangnya komunikasi, transportasi, akomodasi, kebudayaan di daerah tujuan pariwisata diketahui banyak orang (wisatawan), mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah. Gamal Suwanto (1997:35) menyatakan bahwa pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting bahkan sektor ini diharapkan dapat menjadi devisa nomor satu.

3. Taman Kota

Taman merupakan pelengkap keindahan kota. Sebuah kota yang megah dengan gedung-gedung bertebaran sana-sini terasa tidak semarak tanpa adanya taman. Menurut Mulyani (2006: 97) taman kota secara tradisional merupakan alun-alun

dan taman raja, pamong praja yang terbuka juga untuk umum. Pada zaman modern ini pengertian taman kota mengalami perkembangan. Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi bahan lainnya (Djamal Irwan, 2005: 17). Salah satu kegiatan yang dilakukan di taman adalah untuk kegiatan wisata, hal ini sesuai dengan pendapat Eko Budiharjo, dkk (2013: 134)

Aktifitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini bisa untuk rekreasi dan hiburan, bisa juga sebagai industri wisata misalnya pameran pembangunan, kegiatan promosi wisata dan kebudayaan yang dapat menarik pengunjung sebanyak mungkin seperti pemilihan ratu bunga dan kontes-kontes lain yang mengundang yang mengandung potensi kepariwisataan dan pembangunan serta berbagai kegiatan lainnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa taman merupakan sebidang tanah terbuka yang ditanami pepohonan dan dikombinasikan dengan bahan kreasi lainnya yang tujuannya untuk masyarakat umum dan juga kegiatan pariwisata.

Kegiatan kepariwisataan yang dilakukan di taman kota oleh wisatawan dapat berupa *physical, cultural, status and prestise*. Wisatawan yang datang dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pengelola untuk menunjang kegiatan wisatanya. Fasilitas-fasilitas yang tersedia menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke taman kota sebagai alternatif wisata bagi masyarakat kota atau masyarakat di sekitar lokasi taman kota tersebut berada. Maka dari itu pengelola taman kota harus memperhatikan kepuasan wisatawan agar wisatawan betah dan puas berada di taman kota tersebut.

4. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek dan daya tarik wisata merupakan unsur penting dalam kepariwisataan. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai *asset* yang dapat dijual kepada wisatawan. Obyek wisata adalah suatu tempat yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mampu menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya diantaranya berupa panorama alam, bangunan sejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata atau "*tourist attraction*" istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu menurut Oka A. Yoeti (1996: 159).

Menurut James J. Spillane (1987: 63):

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang dapat atau mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora fauna, sifat kekhasan perairan laut/danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan pariwisata budaya (kesenian, adat istiadat, dan makanan).

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 178), yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata dan dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan serta memberikan kepuasan kepada wisatawan antara lain:

- a. Sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*). Artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.
- b. Sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*). Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan pula fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- c. Sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*). Artinya di tempat tersebut harus ada tempat untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik, memiliki kekhasan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Daya tarik obyek wisata merupakan faktor utama yang harus dikembangkan secara maksimal sehingga banyak wisatawan yang datang, tinggal lebih lama dan banyak mengeluarkan uangnya untuk berwisata di tempat yang mereka kunjungi. Pada umumnya, daya tarik obyek wisata harus mampu memberikan kepuasan pada wisatawan yang berkunjung.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam kepariwisataan berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai obyek wisata. Aksesibilitas sangat penting untuk diperhatikan, mengingat hal tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para wisatawan.

Fasilitas transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Maksudnya frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Hal ini dapat

mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Menurut Trihatmodjo dalam Oka A. Yoeti (1996: 5) aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara keadaan geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Sedangkan menurut Lutfi Muta'ali (2015: 180) "aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi yang lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan, waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Semakin baik aksesibilitas suatu obyek wisata, wisatawan yang berkunjung semakin banyak jumlahnya. Sebaliknya, jika aksesibilitasnya kurang baik, wisatawan merasa ada hambatan dalam kunjungan wisatanya.

6. Wisatawan

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Soekadijo (2003: 3) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu di tempat yang didatanginya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata tanpa menetap ditempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu dengan berbagai tujuan kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Pada umumnya tujuan wisatawan untuk berwisata adalah memperoleh kepuasan dan kesenangan tersendiri di suatu obyek wisata yang didatanginya. Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata sangat ditentukan oleh motivasi karena kebutuhan dari dalam diri. Oleh sebab itu, motivasi sangat berpengaruh terhadap pemilihan obyek wisata yang akan dikunjunginya.

7. Karakteristik Wisatawan

Seseorang dalam melaksanakan kegiatannya dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan itu sendiri. Menurut Chafid Fandeli (1995: 41) bahwa timbulnya motivasi sangat tergantung pada diri pribadi wisatawan yang berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis.

Beragam karakter inilah yang menjadi penyebab beragam keinginan dan kebutuhan yang timbul dalam diri individu untuk memilih produk wisata. Hal ini menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata, sehingga dalam menyediakan produk yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan.

8. Motivasi Wisatawan

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Soekadijo (2003: 34) motif adalah suatu perangsang (keinginan) dan daya penggerak (kemauan) bekerja seseorang, setiap mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, sedangkan motif perjalanan salah satu pendorong atau alasan seseorang untuk mengadakan perjalanan ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi wisatawan adalah faktor pendorong dari dalam diri yang memotivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, karena adanya keinginan serta adanya daya tarik yang ditawarkan oleh obyek wisata yang akan dikunjunginya. Menurut Sharpley, 1994 dan Wahab, 1975 (dalam Pitana dan Gayatri, 2005: 52) menekankan, bahwa faktor motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam study tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan “Triger” dari proses perjalanan wisata, walau motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow (dalam Pitana dan Gayatri, 2005: 52) mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Salah satu upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhannya yaitu dengan mengadakan perjalanan wisata. Motivasi seseorang dalam melakukan perjalanan

sangat bervariasi, dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai motivasi sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Oka A Yoeti (1996: 80-82) motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan, yaitu:

- a. Alasan pendidikan dan kebudayaan
 1. Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya (the way of life).
 2. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh negara lain.
 3. Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, monumen-monumen, festival, events, keindahan alam dan lain-lain.
 4. Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.
 5. Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian, dan lain sebagainya
- b. Alasan santai, kesenangan dan petualangan.
 1. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
 2. Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman.
 3. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 4. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang berbulan madu.
- c. Alasan kesehatan, olahraga, dan rekreasi
 1. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 2. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, misalnya seperti olimpiade.
 3. Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
 4. Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.
- d. Alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim.
 1. Untuk mengunjungi tempat di mana kita berasal atau dilahirkan.
 2. Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 3. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 4. Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka reuni.
- e. Alasan business, sosial, politik dan konferensi
 1. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karyawisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 2. Menghadiri konferensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.

3. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 4. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
- f. Alasan persaingan dan hadiah
1. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh.
 2. Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita dengan negeri lain ada kesempatan-kesempatan tertentu.
 3. Agar tidak dikatakan orang ketinggalan zaman
 4. Merealisasi hadiah yang diperoleh dalam suatu sayembara tertentu.
 5. Merealisasi hadiah yang diberikan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dan berpengaruh terhadap penentuan obyek wisata yang akan dikunjunginya. Oleh karena itu motivasi wisatawan penting untuk diketahui bagi pengelola obyek wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik agar wisatawan tertarik dan senang serta terpenuhinya kebutuhan wisatawan sehingga menghindari beralihnya wisatawan ke obyek wisata lain yang merupakan pesaing.

Selain motivasi di atas menurut McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yakni; *physical motivation*, *cultural motivation*, *interpersonal motivation*, *status and prestise motivation*.

a. *Physical motivation*

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang dilingkungan kerja ataupun rutinitas sehari-hari membuat fisik menjadi lelah. Oleh karena itu dianggap perlu melakukan kegiatan yang sifatnya mengembalikan keadaan fisiologisnya. *Physical motivation* adalah motivasi yang erat kaitannya dengan keinginan

seseorang untuk mengembalikan kondisi fisiologisnya dengan cara melakukan perjalanan wisata, kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengembalikan kondisi fisiknya atau sekedar bersenang-senang.

Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) menyatakan bahwa *physical motivation* hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai berolah raga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali. Pendapat lain mengungkapkan bahwa motivasi fisik atau fisiologis yaitu motivasi yang timbul karena keinginan untuk pemulihan kembali (*recovery*) kondisi fisik, menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi (bersenang-senang, berpacaran, berbelanja) menurut Chafid Fandeli (1995:41).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *physical motivation* adalah motivasi seseorang atau kelompok mengadakan perjalanan wisata untuk mengembalikan kondisi fisiknya (*recovery*). Kegiatan yang dilakukan berupa rekreasi, atau sekedar bersenang-senang. Kegiatan rekreasi dilakukan dengan cara menikmati pemandangan, atau melakukan permainan dilokasi obyek wisata yang dilakukan sendiri, bersama keluarga, teman, atau bahkan rombongan. Wisatawan berekreasi menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola obyek wisata yang menjadi daya tarik wisata sehingga kepuasan dan kesenangan yang tercipta tidak lepas dari usaha pihak pengelola dalam menciptakan kepuasan wisatawan.

Sedangkan kegiatan bersenang-senang dapat dilakukan wisatawan bersama kekasih/pacar mereka. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang

mempunyai keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain terutama dengan orang sekitar dan teman dekat. Oleh karena itu motivasi wisatawan perlu diketahui oleh pengelola obyek wisata agar wisatawan yang mempunyai *physical motivation* dapat terpuaskan dalam perjalanan wisatanya.

b. Cultural motivation

Seseorang atau kelompok dalam wisata kebudayaan yang datang tidak hanya melihat atraksi budaya yang ada, akan tetapi lebih dari itu yakni untuk melihat dan mempelajari hasil kebudayaan manusia. Menurut McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) *cultural motivation* yaitu motivasi yang erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lain. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi kebudayaan antara lain keinginan untuk mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cultural motivation* adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengetahui adat istiadat, budaya, dan arsitektur yang ada di daerah lain. Arsitektur dapat berupa monumen, tugu, dan bangunan bersejarah. Peninggalan yang berupa arsitektur menarik untuk dikunjungi karena sebagai pembelajaran dan peringatan masa lampau. Oleh karena itu arsitektur yang menjadi peninggalan/ciri khas harus terus dijaga dan diperhatikan oleh pengelola obyek wisata, agar wisatawan tertarik untuk datang

berkunjung menyaksikan kemegahan bangunan/arsitektur yang mempunyai ciri khas tersebut.

c. *Interpersonal motivation*

Motivasi ini adalah keinginan seseorang melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk bertemu keluarga, teman, teman baru atau bahkan penyanyi terkenal. Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) *interpersonal motivation* disini motivasinya didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak keluarga, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari lingkungan kerja, ingin mencari teman-teman baru dan lain-lain. Secara singkat motivasi ini erat hubungannya dengan dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari. Pendapat lain mengatakan motivasi individu antara lain keinginan untuk mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, kunjungan spiritual, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial) menurut Chafid Fandeli (1995:41).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *interpersonal motivation* adalah motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk mengunjungi keluarga/teman, mencari teman baru, dan mencari pengalaman baru pada lingkungan baru.

d. *Status and prestise motivation*

Banyak orang yang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Orang yang pernah berpergian ke daerah-daerah lain dianggap

merasa gengsi atau statusnya naik. *Status and prestise motivation* ini adalah motivasi yang bertujuan menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain.

Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) status and prestise motivation disini motivasinya, suatu show, maksud seseorang ingin untuk memperlihatkan siapa dia, kedudukannya; status dalam masyarakat tertentu demi prestige pribadinya. Jadi sifat perjalanan disini sangat emosional dan ada kalanya dihubungkan dengan perjalanan business, dinas, pendidikan, profesi, hobi, dan lain-lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi prestasi dan status antara lain keinginan untuk penyaluran hobi, melanjutkan belajar, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar menurut Chafid Fandeli (1995:41). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *status and prestise motivation* adalah motivasi perjalanan wisata yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain, untuk penyaluran hobi, melanjutkan belajar atau penelitian, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *status and prestise motivation* adalah motivasi wisatawan yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya di hadapan orang lain, karena orang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penyaluran hobi dan pendidikan/penelitian.

Salah satu hobi yang bisa dilakukan oleh wisatawan di obyek wisata adalah berfoto. Daya tarik yang ditawarkan oleh obyek wisata membuat wisatawan termotivasi untuk mendokumentasikan perjalanan wisatanya agar dapat dilihat kepada orang lain sebagai *prestige*. Maka dari itu daya tarik menjadi penting bagi pengelola obyek wisata untuk terus ditingkatkan agar wisatawan tertarik untuk datang dan berlama-lama di lokasi obyek wisata. Daya tarik wisata dapat berupa fasilitas yang memadai, kenyamanan, ataupun obyek yang khas yang tidak dimiliki di tempat lain. Sedangkan pendidikan dan penelitian dilakukan di tempat obyek wisata adalah untuk mengetahui motivasi wisatawan yang datang ke obyek wisata tersebut guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

9. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan serta menghindari duplikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
1	Dwi Hastuti	Motivasi wisatawan berkunjung ke obyek wisata Karya Taman di Kelurahan Bandarjaya Timur	2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 85% menyatakan bahwa relaksasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama. 2. Sebanyak 45% menyatakan bahwa olahraga menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama. 3. Sebanyak 81,67% menyatakan bahwa rekreasi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama.

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Sebanyak 58,33% menyatakan bahwa berpacaran menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama. 5. Sebanyak 51,67% menyatakan bahwa mengunjungi keluarga/teman menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama. 6. Sebanyak 38,33% menyatakan bahwa penyaluran hobi menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama. 7. Sebanyak 5% menyatakan bahwa urusan dinas menjadi motivasi ketika wisatawan datang berkunjung ke Obyek wisata Karya Tama.
2	Ova Andrahan	Fungsi Taman Kota Metro sebagai ruang terbuka publik	2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 58% pengunjung menyatakan bahwa Taman Merdeka Kota Metro memiliki fungsi sosial budaya. 2. Sebanyak 58% pengunjung menyatakan bahwa Taman Merdeka Kota Metro memiliki fungsi estetika. 3. Sebanyak 66% pengunjung menyatakan bahwa Taman Merdeka Kota Metro memiliki fungsi ekologis. 4. Sebanyak 78% pengunjung menyatakan bahwa Taman Merdeka Kota Metro memiliki fungsi rekreasi.

Dwi Hastuti (2013) dalam skripsi berjudul “Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Karya Tama di Kelurahan Bandarjaya Timur”, memiliki perbedaan dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini berlokasi di Taman Merdeka Metro dengan fokus kajian motivasi wisatawan.

Ova Andrahan (2014) dalam skripsi berjudul “Fungsi Taman Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik”. Kesamaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yakni di Taman Merdeka Metro. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, pada penelitian ini tentang motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Metro.

B. Kerangka Pikir

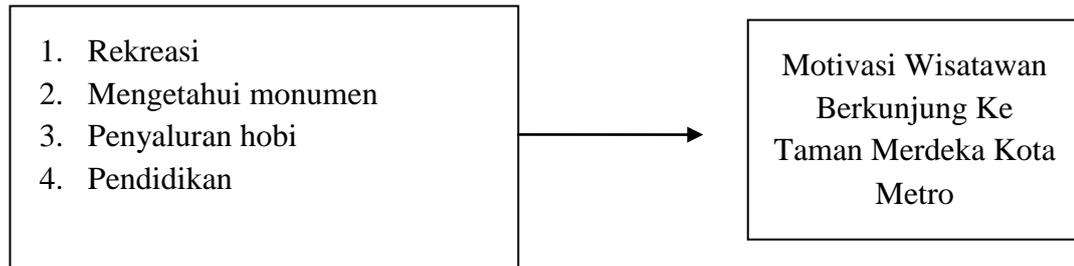
Pariwisata telah menjadi kebutuhan masyarakat kota seiring dengan perkembangan dan kesibukan yang terjadi di wilayah perkotaan. Kebutuhan akan tempat-tempat bertemu dan aktifitas bersama di udara terbuka inilah yang memotivasi masyarakat kota untuk memanfaatkan Taman Merdeka Metro sebagai tujuan wisata.

Taman Merdeka Metro saat ini semakin diminati oleh wisatawan, hal ini dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang ramai terutama pada hari libur. Potensi wisata yang ada serta lokasi yang strategis menjadikan Taman Metro menjadi tujuan wisata masyarakat kota. Kebutuhan seseorang untuk melakukan wisata dapat ditinjau dari segi psikologi maupun fisik.

Pada umumnya wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata dapat ditentukan oleh motivasi dan keinginan seseorang, karena motivasi merupakan faktor penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan memilih tujuan wisata sangat bervariasi. Motivasi wisatawan terdiri dari *Physical motivation* yaitu motivasi fisik, antara lain untuk rekreasi, *Cultural motivation* yaitu motivasi

budaya antara lain untuk mengetahui monumen. *Status and prestise motivation* seperti penyaluran hobi, dan pendidikan pada wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan.

Menurut Koentjaraningrat (1997: 29), penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi, atau penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

Penggunaan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi wisatawan berkunjung ke Taman Merdeka Metro Tahun 2016, sesuai dengan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 119). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Kota Metro pada saat dilakukan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 120). Penentuan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* yaitu teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 responden baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan daerah asal wisatawan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *Sampling Insidental*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013: 120).

Responden yang dimintai informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh jawaban yang bersifat umum maka wisatawan yang bersifat rombongan akan diambil perwakilan saja sebagai responden.

Pengambilan sampel dilakukan pada tempat-tempat atau pusat aktifitas wisatawan yang dijumpai dengan usia 15-65 tahun di Taman Merdeka Metro pada sembarang hari, baik hari libur maupun bukan hari libur. Pelaksanaan wawancara yang dilengkapi kuesioner dilakukan pada pagi hingga sore hari saat para pengunjung berdatangan, dijadwalkan mulai pukul 09:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB dilakukan selama satu minggu penuh. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden bersedia maka peneliti mewawancarai responden tersebut dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Namun apabila responden tidak bersedia maka harus mencari wisatawan lain yang bersedia untuk diwawancarai.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 64). Variabel penelitian ini adalah motivasi wisatawan yang memiliki indikator *physical motivation*, *cultural motivation*, dan *status and prestige motivation*.

D. Indikator Variabel

1. *Physical Motivation*

Physical motivation merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu tempat untuk memulihkan keadaan fisik orang tersebut setelah melakukan aktifitas sehari-hari. Motivasi ini adalah usaha hasrat untuk memulihkan keadaan fisik. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekreasi.

a. Rekreasi

Rekreasi dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan untuk bermain perseorangan maupun bersama keluarga di Taman Merdeka Metro, dan menikmati udara sejuk yang ada di Taman Merdeka Metro.

2. *Cultural Motivation*

Cultural motivation merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu tempat untuk melihat hasil karya manusia. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat monumen.

a. Melihat Monumen

Melihat monumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktifitas yang dilakukan oleh wisatawan untuk melihat Tugu Meterm.

3. *Status dan Prestige Motivation*

Status dan prestige motivation merupakan motivasi yang mendorong seseorang melakukan perjalanan dengan maksud untuk memperlihatkan siapa dirinya, kedudukannya, status dalam masyarakat untuk prestise pribadi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyaluran hobi dan pendidikan.

a. Penyaluran Hobi

Penyaluran hobi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kegiatan berfoto. Daya tarik obyek wisata membuat wisatawan bebas memilih obyek yang tersedia untuk difoto.

b. Pendidikan dan Penelitian

Pendidikan dan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran/kajian ilmiah di Taman Merdeka Metro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan untuk kepentingan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

ada pada objek ditempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti (Pabundu Tika, 2005: 44). Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang aksesibilitas menuju Taman Merdeka Metro, fasilitas yang tersedia, daya tarik wisata, dan aktifitas pengunjung yang ada di Taman Merdeka Metro sebagai pertimbangan motivasi kunjungan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau catatan yang telah berlalu dari sebuah peristiwa. Data dokumentasi berasal dari Dinas Tata Kota dan Pariwisata Kota Metro, dan Badan Pusat Statistik Kota Metro yang berupa catatan, laporan, tabel, foto, peta administrasi dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan adanya dokumentasi diharapkan dapat memberikan petunjuk atau keadaan dari subyek yang diteliti.

3. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer. Teknik wawancara terstruktur ini dengan menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Pelaksanaan wawancara dijadwalkan mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan yakni pada hari

senin sampai dengan hari minggu selama satu minggu penuh. Data yang diambil dalam kegiatan ini adalah pernyataan responden tentang motivasi kedatangannya ke Taman Merdeka Metro berdasarkan kuisioner yang telah dibuat.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi dan Chris Manning, 1989: 263). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa data kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Data diperoleh dari jawaban wisatawan yang dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentase. Untuk menentukan jumlah persentase dari data, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Besarnya Persentase
- n = Jumlah jawaban responden yang diperoleh
- N = Jumlah responden
- 100 = Konstanta (Muhammad Ali, 1987:84)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai motivasi wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejumlah 20 wisatawan (40%) wisatawan menyatakan bahwa keinginan untuk rekreasi menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Taman Merdeka Metro.
2. Sejumlah 16 wisatawan (32%) wisatawan menyatakan bahwa keinginan untuk mengetahui monumen menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Taman Merdeka Metro.
3. Sejumlah 12 wisatawan (24%) wisatawan menyatakan bahwa keinginan untuk penyaluran hobi (berfoto) menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Taman Merdeka Metro.
4. Sejumlah 2 wisatawan (4%) wisatawan menyatakan bahwa keinginan untuk pendidikan/penelitian menjadi motivasi wisatawan ketika berkunjung ke Taman Merdeka Metro.

Berdasarkan rincian kesimpulan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (dominan) wisatawan mempunyai motivasi untuk rekreasi ke

Taman Merdeka Metro di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelola seharusnya meningkatkan daya tarik wisata agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Merdeka Metro dan memperhatikan motivasi wisatawan sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi.
2. Fasilitas yang ada di Taman Merdeka Metro juga harus ditingkatkan seperti menambah wahana permainan bagi anak-anak agar lebih bervariasi, sehingga wisatawan merasa puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*
- Anonim. *Metro Pusat dalam Angka 2015*
- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta
- Daljoeni, N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Alumni. Bandung
- Djamal Irawan. 2005. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi komunitas dan Lingkungan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Dwi Hastuti, 2013. *Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Obyek Wisata Karya Tama tahun 2013.(Skripsi)*. FKIP Unila. Bandar Lampung
- Eko Budiharjo, Djoko Sujarto. 2013. *Kota Berkelanjutan (Sustainable city)*. IKAPI. Bandung
- Eva Etiningsih. 2016. *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)*. (Skripsi). FISIP Unila. Bandar Lampung
- Gamal Suwantoro. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta
- Hermawan Warsito. 1992. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Gramedia Pustaka. Indonesia
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. ANDI. Yogyakarta
- James J. Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta
- Koetjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Lutfi Muta'ali. 2015. *Teknik Analisa Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Moh. Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung
- Mulyani. T. H. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Kanisius. Yogyakarta
- Oka A. Yooeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Ova Andrahan. 2014. Fungsi Taman Merdeka Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik Tahun 2014. (*Skripsi*). FKIP Unila. Bandar Lampung
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta
- Moh. Pambudu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Paulus Hariyono. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata Jilid I*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Soekadijo. R. G. 2003. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "System Linkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sofian Effendi dan Chris Manning. 1989. Prinsip-prinsip Analisa Data, *Metode Penelitian Survei*. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). LP3ES. Jakarta
- Subarjo. 2006. Meteorologi dan Klimatologi. (*Buku Ajar*). FKIP Unila. Bandar Lampung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumadi dan Bambang Sumitro. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Buku Ajar. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Supeno.1982. *IPS Geografi dan Kependudukan*. Tiga Serangkai. Solo
- Trisnaningsih. 2006. Demografi Teknik. (*Buku Ajar*). FKIP Unila. Bandar Lampung